

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kini sudah berada pada abad ke-21 yang penuh dengan perubahan, satu di antaranya pesatnya perkembangan teknologi baik informasi maupun komunikasi yang menjadi ciri dari abad ini. Pesatnya perkembangan teknologi ini, menuntut masyarakat untuk mampu bersaing di tengah derasny arus globalisasi. Tak hanya itu, kehidupan masyarakat pada zaman ini, mengalami banyak perubahan antara lain perubahan pola hidup, pola pikir, dan sosial.

Perubahan pola hidup masyarakat masa kini antara lain ingin serba instan dan pola pikir masyarakatnya yang cenderung bergantung pada teknologi serta perubahan sosial yang berakibat terjadinya degradasi moral dan karakter. Perubahan sosial yang di tandai dengan merosotnya moral dan karakter ini tentu harus menjadi perhatian kita bersama. Hal ini mendeskripsikan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan dampak dalam kehidupan banyak orang yang lebih mengarahkan kepada sisi negatif dari pada positifnya.

Daradjat (dalam Wahana, 2015. hal. 16) menyatakan merosotnya moral merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar. Suherman (2018, hal. 2) menambahkan bahwa kurangnya penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu pemicu penurunan nilai-nilai identitas nasional pada generasi muda kita. Padahal untuk mampu bersaing di tengah derasny arus globalisasi seperti saat ini, kita harus mampu menyeimbangkan, menyelaraskan moral dan karakter dengan kemajuan perkembangan teknologi. Artinya untuk menjadi manusia unggul di era ini tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

Kita sudah melihat banyak kasus yang terjadi melalui berbagai media seperti perilaku *bullying* pada remaja, tindakan asusila, pembegalan di mana-mana, penggunaan obat-obatan terlarang, korupsi, bentrok antar suporter hingga merenggut nyawa salah seorang suporter pada tahun 2018 silam, tawuran antar

pelajar yang dipicu oleh permasalahan sepele, dan masih banyak berbagai kasus degradasi moral lainnya.

Berbagai kasus di atas, tentunya sudah cukup menunjukkan kepada kita bahwa bangsa ini berada pada tingkat dilema moral yang cukup mengkhawatirkan. Semakin banyak orang di negeri ini yang mengabaikan nilai moral dan karakter. Sebagian dari mereka yang memiliki pengetahuan dan pendidikan, namun belum tentu bermoral dan berkarakter baik. Oleh karena itu, yang dibutuhkan oleh bangsa ini sesungguhnya adalah orang-orang yang tidak hanya baik secara pengetahuan dan pendidikan tetapi juga orang-orang yang bermoral dan berkarakter baik.

Sudewo (2011, hal. 270) dalam buku *Best Practice Character Building* dikemukakan bahwa “*Knowledge is power, but character more than it.*” Karakterlah yang bisa membuat orang kaya jadi dermawan sejati, sikap rendah hati orang yang cerdas, orang penting yang mempunyai kedudukan, mengubah pemimpin menjadi pemimpin yang sesungguhnya, dan mengubah kompetensi jadi bermanfaat bagi siapa pun. Esensi dari karakter dapat dikatakan sebagai cerminan diri seseorang yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku. Orang cerdas, orang penting, orang yang memiliki kedudukan, dan bahkan orang kaya sekalipun tidak dapat dianggap memiliki kekuatan ketika mereka tidak memiliki karakter. Karakterlah yang akan mampu menunjukkan kekayaan, kedudukan, kecerdasan, dan kebermanfaatan seseorang.

Karakter yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku akan mencerminkan suatu nilai. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai sosial budaya bangsa sudah jelas berlandaskan pada ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Sebagaimana Latif (2002, hal. 41) menyatakan bahwa “Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan haluan keselamatan bangsa”. Dengan demikian, jelas bahwa wajib bagi kita sebagai warga negara untuk memahami dan menghayati nilai moral dan karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sehingga dapat di implementasikan dengan baik dalam kehidupan karena cerminan jati diri dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai ini

seharusnya dapat ditanamkan kepada generasi muda agar angka degradasi moral dapat diminimalisir, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah kunci bagi setiap orang yang menginginkan bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik. Pendidikan menjadi alternatif utama dalam rangka mengatasi degradasi moral bangsa yang sedang merebak dengan membangun generasi baru yang lebih baik. Sebagai alternatif utama, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi bangsa dalam berbagai aspek baik inteletualitas dan dapat mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa (Saidek et al., 2016, hal. 158).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003, hal. 3). Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik.

Sejalan dengan hal ini, Lickona (2019, hal. 7) dalam bukunya *Educating for Character* menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan hanya ada dua yaitu cerdas dan berperilaku baik. Ini menjadi tantangan terbesar pendidikan dalam menyelaraskan keduanya. Cerdas dan berperilaku baik memang bukan dua kata yang bermakna sama, tetapi keduanya dalam pendidikan dapat disnergikan. Jadi jelas bahwa penilaian kecerdasan itu terletak tidak hanya pada inteletualitas seseorang yang terdidik tetapi juga sikap dan perilaku yang berbudi.

Selain itu, pendidikan juga berfokus pada tiga hal yaitu *Pertama*, membangun pengetahuan. *Kedua*, membangun keterampilan (*skill*) dan *ketiga*, membangun karakter (Wahana, 2015. hal. 16). Poin penting dari fokus pendidikan ini adalah selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga harus mampu membangun dan membina generasi yang bermoral dan berkarakter. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada pendidikan formal dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan kelas.

Permendikbud (2018, hal. 5) pada pasal 6 ayat 2 poin a) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum. Ini berarti bahwa semua penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rangkuti, 2018. Hal 21). Konsep ilmu matematika selalu ditemukan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini secara tidak langsung mengasah keterampilan berpikir dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan yang berkaitan dengan konsep matematika.

Kemampuan memecahkan masalah dalam matematika merupakan suatu kompetensi dimana peserta didik mampu memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan masalah sehingga mampu menyelesaikan persoalan atau masalah (Widodo & Kadarwati, 2013, hal. 163). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, kemampuan memecahkan masalah matematika dapat membentuk karakter pada diri peserta didik salah satunya karakter mandiri. Kuswana (2012) (dalam Masriah at al, 2015, hal. 158) menyatakan pemecahan masalah dan kemandirian penting dalam proses menyelesaikan berbagai masalah matematika sebagai tanda kematangan berpikir sesuai yang diinginkan. Selain itu, karakter mandiri sebagai penunjang proses pemecahan masalah melibatkan karakter lainnya yaitu disiplin, percaya diri, inisiatif, dan bertanggung jawab.

Dalam memecahkan masalah matematika juga melibatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk semangat belajar, memberikan kesempatan pada peserta didik terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan secara tidak langsung akan membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Semakin baik kemampuan berpikir kritis peserta didik maka peserta didik akan semakin

bertanggung jawab dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah (Prayogi & Widodo, 2017, hal. 91).

Moschkovich (2013, hal. 9) mengemukakan bahwa matematika dalam praktiknya bersifat sosial dan budaya, karena hadir dari interaksi sosial dalam suatu komunitas. Matematika juga bersifat kognitif, karena melibatkan pemikiran, dan mereka juga semiotik, karena melibatkan tanda seperti simbol-simbol sebagai alat, sehingga memiliki makna. Selain itu, praktik matematika melibatkan nilai, sudut pandang, dan pengetahuan yang bersifat implisit (Selling, 2016, hal. 507).

Sementara Ernest (1991) (dalam Mariana, 2018. Hal. 1459) menyatakan bahwa Matematika diakui sebagai bahasa, aturan dan kesepakatan manusia yang berperan penting sebagai kunci dalam menetapkan dan menjustifikasi kebenaran Matematika yang merupakan hasil dari konstruksi sosial. Matematika dalam interaksi antara bahasa, gambar dan objek dibuat, sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Pimm, 2003, hal. 15). Matematika bukan hanya sebagai ilmu hitung karena banyak melibatkan angka-angka di dalamnya. Akan tetapi matematika juga dimaknai sebagai bahasa yang melibatkan simbol-simbol di dalamnya sebagai alat komunikasi.

Selain itu, matematika adalah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum di setiap jenjang atau tingkat satuan pendidikan. Setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, sudah pasti terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila. Selanjutnya mata pelajaran Matematika dipilih peneliti atas dasar latar belakang pendidikan sarjana peneliti adalah pendidikan matematika dan saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan jenjang magister program pendidikan umum dan karakter, sehingga peneliti ingin mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah peneliti peroleh dengan menemukan keterkaitan antara disiplin ilmu matematika dan nilai-nilai karakter dalam materi pada mata pelajaran matematika salah satunya aritmetika sosial.

Aritmetika sosial merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia seperti perekonomian, perdagangan, penjualan, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan

sehari-hari tidak ditemukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan konsep matematika. Dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari misalnya orang secara sadar maupun tidak menggunakan konsep aritmetika. Contoh lain dalam berbisnis baik usaha usaha kecil, menengah, maupun skala yang besar sekali pun setiap pengusaha menggunakan konsep aritmetika. Kemudian ketika menabung di bank, terdapat suku bunga dan lain sebagainya yang juga menggunakan konsep aritmetika.

Freudenthal (1991) (dalam Risdiyanti et al., 2019, hal. 2095) menjelaskan bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan dalam pembelajaran harus dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari semua aktivitas manusia berkaitan dengan perhitungan dalam konteks sosial atau aritmetika sosial. Menurut Bourne “memahami matematika sebagai konstruktivisme sosial yang menekankan pada bagaimana seseorang mengetahui (*knowing how*), yaitu peserta didik dianggap sebagai makhluk yang aktif dalam melakukan konstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan” Haryono (2014) dalam Mariana dan Afifah, (2018:1459).

Materi aritmatika sosial yang menyentuh langsung pada kehidupan manusia secara sosial sudah pasti terdapat nilai-nilai karakter. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada pancasila, pada materi ini banyak nilai-nilai karakter yang dapat disampaikan oleh guru sebagai penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sekaligus menekankan konsep matematika yang terdapat dalam materi aritmetika sosial.

Namun, realitanya tidak banyak guru yang mampu mentransfer konsep matematika sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal pada beberapa guru matematika, semua guru berpendapat bahwa penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang menjadi permasalahan terkait kesulitan guru dalam mentransfer konsep materi pelajaran dan nilai-nilai karakter ini salah satunya adalah keterbatasan waktu. Konsep matematika yang abstrak membutuhkan waktu yang ekstra bagi guru untuk dapat

membuat siswa benar-benar paham, sehingga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik sering kali diabaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang membutuhkan solusi. Menurut psikolog pendidikan Spencer Kagan (Lickona, 2016, hal.) dalam proses membangun karakter, hal yang paling penting adalah bagaimana cara kita mengajarkan bukan apa yang kita ajarkan. Jadi bagaimana cara guru mengintegrasikan konsep matematika dengan nilai-nilai karakter dan sosial yang terkandung dalam materi aritmetika sosial dalam mata pelajaran matematika itu merupakan suatu hal yang penting.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan konsep matematika dengan nilai-nilai karakter adalah dengan eksplorasi. Eksplorasi diartikan sebagai penyelidikan atau penjajakan. Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Namun dalam bidang pendidikan, eksplorasi diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru (Rohaeti, 2019. Hal 361-362). Dengan mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi aritmetika sosial yang akan peneliti lakukan merupakan langkah awal yang diharapkan dapat membantu guru matematika dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yaitu dapat mentransfer konsep matematika sekaligus melakukan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tujuan lain terkait eksplorasi nilai-nilai karakter dalam aritmetika sosial adalah untuk menyeimbangkan kesenjangan teori dan praktik dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Sisdiknas, 2003, hal. 6).

Eksplorasi nilai-nilai karakter yang akan digali dalam penelitian ini adalah pada materi aritmetika sosial yang terdapat dalam buku teks matematika

SMP/MTs kelas VII semester 2 yang direkomendasikan oleh Kemendikbud. Buku teks matematika adalah sumber yang kuat di kelas matematika dan dari berbagai kasus, pelajaran matematika direncanakan dan diimplementasikan melalui tugas dan kegiatan matematika yang ditemukan dalam buku teks Joutsenlahti & Perkila (2019, hal 5). Oleh karena itulah eksplorasi dilakukan dengan meninjau, menelaah, menganalisis sebanyak apa nilai-nilai karakter, sosial, dan makna simbolik yang terdapat pada materi aritmetika sosial yang termuat dalam buku teks mata pelajaran matematika SMP/MTs kelas VII yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peneliti memilih melakukan eksplorasi nilai-nilai karakter dalam materi aritmetika sosial yang terdapat dalam buku teks matematika SMP/MTs kelas VII semester 2, yang direkomendasikan oleh Kemendikbud atas dasar pemikiran peneliti bahwa, penguatan pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah harus dihadirkan dalam setiap proses pembelajaran. Secara otomatis, dalam buku teks sebagai sumber belajar siswa yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sudah pasti memuat banyak nilai-nilai karakter di dalamnya. Hanya saja bagi guru butuh waktu untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam buku teks matematika rekomendasi Kemendikbud khususnya pada materi aritmetika sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi Aritmetika Sosial Pada Buku Teks Mata Pelajaran Matematika”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dieksplor pada materi aritmetika sosial dalam buku Matematika SMP/MTs kelas VII semester 2 rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

2. Bagaimana modifikasi dan/atau penambahan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter yang terdapat dalam RPP Matematika materi aritmetika sosial?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada materi aritmetika sosial dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika SMP/MTs kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan khusus dari penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi Aritmatika Sosial Pada Buku Teks Mata Pelajaran Matematika**” sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi aritmetika sosial pada buku teks matematika SMP/MTs kelas VII semester 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam materi aritmetika sosial dalam buku Matematika SMP/MTs kelas VII rekomendasi semester 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika SMP/MTs kelas VII pada materi aritmetika sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian dalam karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru

tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sains yaitu matematika pada materi aritmatika sosial yang harus digali lebih dalam dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran matematika yang membangun, membina, dan mengembangkan moral dan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi peneliti sendiri dan juga berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan. *Bagi peneliti*, sebagai seorang sarjana pendidikan matematika yang sekarang menempuh pendidikan magister pendidikan umum dan karakter tentu saja penelitian ini menjadi pengalaman baru serta menambah pengetahuan peneliti bahwa terdapat hubungan antara materi matematika dan nilai-nilai karakter. Ini dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk mencerdaskan siswa dan juga membina karakter siswa sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Bagi guru*, penelitian eksplorasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru kepada guru selaku pendidik khususnya guru bidang studi baik matematika maupun bidang studi lainnya untuk dapat menyampaikan keterkaitan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan proses pembelajaran karena akan muncul ide-ide baru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. *Bagi sekolah*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi kepada pihak sekolah bahwa setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dengan pendidikan nilai dan karakter sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan harus lebih mendukung guru-guru bidang studi untuk dapat dan ikut berperan dalam membina moral dan karakter siswa yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. *Bagi peneliti lain*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan lagi penelitian-penelitian sejenis yang memiliki keterbaruan ide, gagasan, pemikiran, dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih banyak lagi kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dipaparkan agar penelitian ini terfokus dan terarah pada permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu batasan dalam penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi Aritmetika Sosial Pada Buku Teks Mata Pelajaran Matematika**”, sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada menganalisis isi dengan menggali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi aritmetika sosial pada buku teks matematika kelas VII semester 2 yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi sumber belajar siswa.
2. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis terkait internalisasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika SMP/MTs kelas VII materi aritmetika sosial.
3. Validasi mengenai nilai-nilai karakter yang ditemukan pada materi aritmetika sosial merupakan pengujian terhadap kredibilitas atau keabsahan dari temuan-temuan tersebut.
4. Validasi dilakukan oleh dua orang validator yang telah ditentukan yaitu ahli bidang pendidikan karakter yaitu Prof. Dr. Encep Syarief Nurdin dan ahli bidang ilmu matematika yaitu Dr. Suhendra, M.Ed, Ph.D.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan tesis ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan penulisan atau penyusunan tesis agar lebih jelas, rinci, dan terarah. Tesis ini tersusun atas lima bab antara lain pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing bab yang terdapat dalam tesis ini memiliki substansi yang berbeda-beda. Substansi dari masing-masing bab dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik praktis maupun teoritis, batasan masalah, dan struktur organisasi penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II adalah kajian pustaka yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini memuat tinjauan nilai, tinjauan karakter, tinjauan pendidikan karakter, tinjauan mata pelajaran matematika, kerangka pengembangan kurikulum matematika Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, tinjauan materi aritmetika sosial, tinjauan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penelitian yang relevan, definisi operasional dan kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III adalah metode penelitian yang didalamnya terdiri dari sub bab yang memuat metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, triangulasi, teknik analisis data, reliabilitas dan validitas data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV adalah pembahasan yang didalamnya berisi jawaban dari rumusan masalah atau pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam tesis ini, hasil penelitian yang diuraikan adalah memaparkan hasil temuan terkait nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi aritmetika sosial, mendeskripsikan hasil analisis terkait komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika materi aritmetika sosial, mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika SMP/MTs kelas VII materi aritmetika sosial.

5. BAB V PENUTUP

Bab V adalah bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.